



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Media massa menjadi bagian penting dalam masyarakat, karena mampu memberikan informasi kepada masyarakat. Media massa seperti koran, radio, dan televisi telah menjadi saluran komunikasi publik yang dominan dan paling dicari untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Pentingnya media massa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, membuat media massa mengalami perkembangan. Informasi yang tersebar, kini dapat disampaikan media massa dengan berbagai cara dan dalam bentuk atau medium yang baru. Pada era mekanik, informasi disajikan dalam bentuk tercetak, sedangkan kini pada era elektronik informasi disajikan dalam bentuk gejala elektronik, baik berupa audio, audiovisual maupun tulisan elektronik yang sifatnya interaktif dan tak terbatas ruang dan waktu.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 (Baskin, 2013, h. 15). Sejak televisi muncul, media ini populer sebagai penyampai informasi kepada masyarakat secara cepat, langsung, mudah, tanpa batas, dan akrab. Dengan menggunakan medium audio (suara) dan visual (gambar), televisi dinilai lebih “hidup” dan lebih “dekat” dengan penontonnya. Banyaknya masyarakat yang mengandalkan televisi sebagai penyedia informasi membuat televisi memiliki tanggung jawab besar untuk menyiarkan siaran yang berkualitas.

“Tak ada siaran tv tanpa berita” idiom ini dapat diartikan bahwa tayangan berita banyak muncul di berbagai stasiun televisi dewasa ini. Berita televisi sekarang bisa disebut telah menjadi kebutuhan utama

masyarakat (Kansong, 2009, h. 3). Televisi dengan tayangan beritanya merupakan acara yang sangat penting dan menjadi ciri khas sebuah stasiun televisi untuk menunjukkan keunggulannya. Tajamnya persaingan yang terjadi antara stasiun televisi swasta, asing, dan stasiun televisi pemerintah sendiri membuat media massa elektronik – yang selain berfungsi sebagai media hiburan juga berfungsi sebagai media penyampai karya jurnalistik.

TVRI (Televisi Republik Indonesia) menjadi pelopor penyiaran televisi pertama di Indonesia yang menyiarkan karya jurnalistik. Pada awal kemunculannya, TVRI menyiarkan program berita “Berita Daerah” dan “Dunia dalam Berita” yang berhasil menjadi acara yang ditunggu-tunggu masyarakat. Kini dunia pertelevisian menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Lahirnya stasiun televisi swasta baru menunjukkan bahwa dunia penyiaran masih menjadi media populer di masyarakat. Bahkan, Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI mau tak mau harus turut serta bersaing merebut pemirsa.

Dalam siarannya, TVRI melakukan produksi yang dilakukan sendiri maupun kerja sama siaran. Penyelenggaraan jaringan siaran TVRI dilakukan secara nasional dari Jakarta dengan siaran daerah sebagai suplementasinya, meliputi siaran sentral, siaran nasional, siaran daerah/regional, dan siaran lokal. Acara siaran pemberitaan dikelompokkan kedalam berita harian, berita berkala, reportase, dan penerangan, serta olahraga dengan sumber berita yang berasal dari liputan kerabat kerja pemberitaan dan kerjasama dengan kantor berita dalam maupun luar negeri.

Perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia menuntut tersedianya tenaga terampil dalam bidang pertelevisian. Wartawan televisi harus mampu mengubah informasi menjadi berita secara cepat dan tepat. Menurut Kansong (2009, h. 5) yang mengutip dari buku *Vademekum*

Wartawan, menyebutkan prasyarat bisa menjadi wartawan atau reporter televisi adalah ketekunan, kegigihan dan vitalitas. Keterampilan lain yang harus dimiliki reporter televisi adalah inovatif, dinamis, memiliki pengetahuan luas, mampu menulis dan berkomunikasi verbal dengan sangat baik (Kansong, 2009, h. 14). Sedangkan menurut Harahap (2006, h. 2) jurnalis televisi harus memahami betul kriteria berita dan nilai berita sebelum mencari dan menulis berita.

Dalam usaha penulis untuk mempraktikkan berbagai teori dan pengalaman yang sudah dilakukan pada masa perkuliahan maka penulis pun memutuskan untuk melanjutkan kerja praktik di media massa televisi. Penulis memutuskan untuk kerja praktik di salah satu unit LPP TVRI.

## **1.2. Tujuan Kerja Magang**

Praktik kerja magang penulis laksanakan dengan tujuan agar penulis memiliki kemampuan secara profesional untuk:

1. Mengetahui dan mempelajari proses produksi berita televisi yang memiliki budaya kerja secara kerja sama tim.
2. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis yang selama ini dipelajari di kampus untuk diimplementasikan pada dunia kerja pertelevisian khususnya pemberitaan.
3. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja bagi penulis.
4. Mengetahui perbandingan antara ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dengan pelaksanaan kerja di media yang sesungguhnya.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan kerja magang di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) DKI JAKARTA DAN BANTEN divisi pemberitaan. Kerja magang dilakukan mulai 7 Maret hingga 2 Mei 2016 sebagai reporter dengan hari kerja Senin hingga Sabtu pukul 09.00 hingga 16.00. Kerja magang dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, terhitung 40 hari kerja.

#### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Magang**

Tahap awal dalam melakukan kerja praktik adalah dengan mengisi formulir pengajuan kerja magang atau formulir KM-01 sebagai acuan pembuatan surat pengantar kerja magang. Formulir ini kemudian diajukan ke Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi untuk ditandatangani. Kemudian formulir KM-01 ditukar dengan formulir KM-02 sebagai surat pengantar magang resmi yang kemudian penulis serahkan ke perusahaan bersama dengan transkrip nilai serta CV. Mengetahui bahwa ada lowongan magang di LPP TVRI DKI JAKARTA DAN BANTEN maka penulis kemudian, langsung mendatangi kantor LPP TVRI DKI JAKARTA DAN BANTEN dan menemui karyawan SDM disana untuk menyerahkan CV beserta surat izin magang dari kampus. Penulis melamar sebagai reporter magang di LPP TVRI DKI JAKARTA DAN BANTEN, divisi pemberitaan. Setelah menyerahkan berkas, penulis diminta datang kembali tanggal 7 Maret 2016 untuk mengambil surat penerimaan magang dan dapat langsung masuk memulai praktik magang. Kemudian surat penerimaan magang yang diberikan TVRI ditukarkan dengan formulir KM-03 sampai dengan KM-07 sebagai berkas data kerja magang penulis di LPP TVRI DKI JAKARTA DAN BANTEN